
**PENGEMBANGAN *HARD SKILL* DAN *SOFT SKILL* PADA SISWA
MELALUI PENDEKATAN *INTERPERSONAL SKILL***

Nur Cahyadi¹, Putra Panji Respati²

¹Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Dosen Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: nurcahyadi@umg.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Kecamatan Bungah Gresik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek *hard skill* dan *soft skill* melalui pendekatan *interpersonal skill*. Latar belakang kegiatan ini adalah pentingnya pembekalan keterampilan abad 21 yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis (*hard skill*) seperti literasi digital, keterampilan akademik, maupun vokasional, tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skill*) seperti komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan manajemen emosi. *Interpersonal skill* dipilih sebagai pendekatan utama karena diyakini mampu menjembatani penguasaan *hard skill* dengan penerapan *soft skill* secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, simulasi, dan diskusi kelompok yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta lebih percaya diri dalam mengaplikasikan keterampilan teknis yang dimilikinya. Selain itu, siswa mampu menunjukkan sikap positif dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pengembangan *hard skill* dan *soft skill* melalui pendekatan *interpersonal skill* terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa sekaligus meningkatkan kesiapan mereka menghadapi era kompetitif. Program ini diharapkan dapat menjadi model berkelanjutan bagi sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan penguatan keterampilan sosial dan emosional.

Kata Kunci: *hard skill*, *soft skill*, *interpersonal skill*

1. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, tantangan yang dihadapi generasi muda, khususnya para siswa, menjadi semakin kompleks. Dunia kerja dan kehidupan sosial tidak lagi hanya menuntut penguasaan materi akademis atau kemampuan teknis (*hard skill*) semata. Keberhasilan individu di masa depan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang dinamis. Fenomena ini menyoroti adanya pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan, dari yang semula berfokus pada transfer pengetahuan menjadi pembentukan individu yang utuh dan berdaya saing.

Sayangnya, sistem pendidikan formal seringkali masih memberikan porsi yang lebih besar pada pengembangan *hard skill*, seperti kemampuan matematika, sains, dan penguasaan teknologi. Siswa didorong untuk mencapai nilai akademis yang tinggi, namun terkadang pengembangan aspek kepribadian dan kecerdasan sosial (*soft skill*) kurang mendapatkan perhatian yang seimbang. Akibatnya, banyak ditemukan lulusan yang cerdas secara intelektual tetapi canggung dalam berinteraksi, kaku saat bekerja dalam tim, dan kesulitan dalam memecahkan masalah yang membutuhkan empati dan negosiasi. Kesenjangan antara penguasaan *hard skill* dan *soft skill* ini menjadi masalah krusial yang dapat menghambat potensi siswa di jenjang pendidikan selanjutnya maupun saat memasuki dunia profesional. Dalam konteks pendidikan formal, penguasaan *hard skill* umumnya diperoleh melalui proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman teori, praktik laboratorium, maupun keterampilan teknis sesuai bidang studi. Namun, kemampuan ini akan kurang bermakna jika siswa tidak memiliki *soft skill* yang mendukung, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen emosi, serta keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* menjadi sama pentingnya dengan pencapaian akademik.

Menjembatani kesenjangan tersebut memerlukan sebuah pendekatan yang terintegrasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keseimbangan tersebut adalah melalui penguatan *interpersonal skill*. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami diri sendiri dan orang lain, berempati, menjalin komunikasi yang sehat, serta membangun kerja sama yang produktif. Dengan penguasaan *interpersonal skill*, siswa diharapkan lebih mudah mengaplikasikan *hard skill* yang mereka miliki sekaligus mengasah *soft skill* yang mendukung kesiapan menghadapi tantangan di dunia nyata. Keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) hadir sebagai fondasi utama yang dapat memperkuat kedua domain keterampilan tersebut. Keterampilan interpersonal, yang mencakup kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, mendengarkan secara aktif, empati, serta kemampuan membangun hubungan baik, adalah inti dari *soft skill*. Lebih dari itu, pendekatan ini juga berfungsi sebagai katalisator untuk mengoptimalkan *hard skill*. Sebagai contoh, seorang siswa yang pandai dalam pemrograman (*hard skill*) akan jauh lebih bernilai jika ia mampu menjelaskan hasil kerjanya kepada orang lain dan bekerja sama dalam sebuah tim proyek (*interpersonal skill*).

Pengintegrasian pengembangan hard skill dan soft skill melalui pendekatan interpersonal skill menjadi relevan dalam menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21, yang menekankan keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri siswa secara holistik. Dengan demikian, penguatan hard skill dan soft skill melalui pendekatan interpersonal skill diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan *hard skill* dan *soft skill* pada siswa tidak dapat lagi dipandang sebagai dua hal yang terpisah. Diperlukan sebuah inisiatif strategis yang menempatkan pendekatan keterampilan interpersonal sebagai poros utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Berdasarkan urgensi inilah, kegiatan dengan judul "Pengembangan *Hard Skill* dan pada Siswa Melalui Pendekatan *Interpersonal Skill*" diusulkan sebagai solusi konkret untuk mencetak generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga cakap secara sosial, adaptif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat dengan topik "Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill pada Siswa Melalui Pendekatan Interpersonal Skill" ini akan diimplementasikan menggunakan metode penyuluhan interaktif. Metode ini dipilih karena efektivitasnya dalam menjangkau audiens yang lebih luas dalam satu waktu, dengan tujuan utama untuk membangun kesadaran (*awareness*), meningkatkan pemahaman (*knowledge*), dan memberikan motivasi awal bagi siswa untuk mengembangkan diri. Berbeda dari lokakarya atau pelatihan intensif, fokus penyuluhan adalah pada penyampaian informasi yang padat, inspiratif, dan mudah dicerna, yang dikemas dalam format yang menarik dan dialogis. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak diposisikan sebagai pelatihan teknis, melainkan sebagai sebuah pemantik—sebuah sesi pembuka cakrawala yang bertujuan untuk menanamkan pola pikir (*mindset*) baru tentang pentingnya keseimbangan antara kompetensi teknis (*hard skill*) dan kecakapan insani (*soft skill*).

1. Tahapan Pelaksanaan

a. Persiapan

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa terkait pengembangan keterampilan teknis (*hard skill*) dan nonteknis (*soft skill*).
- 2) Penyusunan materi penyuluhan yang mencakup konsep dasar, contoh aplikasi, dan relevansi interpersonal skill dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.
- 3) Menyusun media pendukung, seperti modul, presentasi, video singkat, dan lembar aktivitas siswa.
- 4) Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta jumlah peserta.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka interaktif dengan beberapa kegiatan inti, yaitu:

1) Pembukaan dan Ice Breaking

- a) Kegiatan perkenalan dan permainan ringan untuk menciptakan suasana yang akrab.
- b) Penjelasan tujuan kegiatan dan pentingnya pengembangan keterampilan siswa secara holistik.

2) Penyampaian Materi

- a) Materi tentang hard skill: definisi, contoh keterampilan teknis yang relevan dengan bidang akademik, serta cara pengembangannya.
- b) Materi tentang soft skill: komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, empati, dan manajemen diri.
- c) Penekanan pada interpersonal skill sebagai jembatan yang menghubungkan hard skill dan soft skill dalam aktivitas sehari-hari.

3) Diskusi dan Tanya Jawab

- a) Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, hambatan, serta pendapat terkait pengembangan keterampilan yang dimiliki.
- b) Fasilitator mendorong terjadinya diskusi kelompok kecil untuk mengidentifikasi contoh penerapan interpersonal skill di sekolah maupun kehidupan sosial.

4) Simulasi dan Role Play

- a) Peserta dilibatkan dalam simulasi sederhana (misalnya kerja kelompok, penyelesaian masalah bersama, atau komunikasi efektif).
- b) Melalui praktik ini, siswa belajar secara langsung bagaimana hard skill dan soft skill dapat terintegrasi melalui kemampuan interpersonal.

5) Refleksi dan Penutup

- a) Narasumber memandu peserta melakukan refleksi terhadap materi dan pengalaman selama kegiatan.
- b) Penyampaian pesan motivasi agar siswa terus mengembangkan diri secara seimbang.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner singkat untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

- 1) Observasi keterlibatan peserta dalam diskusi, simulasi, dan role play.
- 2) Feedback dari guru pendamping mengenai kebermanfaatannya kegiatan.

Luaran yang Diharapkan

- a) Meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill*.
- b) Tumbuhnya motivasi siswa untuk mengasah keterampilan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Terbentuknya pola pikir baru bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan beradaptasi.



Gambar 1. Penyampaian materi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dengan topik “*Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill pada Siswa melalui Pendekatan Interpersonal Skill*” merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia di tingkat pendidikan menengah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, mulai dari penyuluhan, diskusi, hingga sesi refleksi. Dengan pendekatan partisipatif, siswa dilibatkan secara aktif untuk mengembangkan kemampuan teknis (*hard skill*) sekaligus membangun kompetensi non-teknis (*soft skill*) yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan dan dunia kerja.

1. Peningkatan Pemahaman *Hard Skill*

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dalam mempelajari keterampilan teknis yang diperkenalkan. Materi yang diberikan mencakup:

- a) Penguasaan dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- b) Pembuatan karya tulis sederhana dan pengolahan data.
- c) Teknik presentasi berbasis media digital.

Setelah kegiatan, siswa mampu menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya *hard skill* sebagai bekal untuk melanjutkan studi maupun terjun ke dunia kerja. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas praktik serta menghasilkan produk pembelajaran sederhana yang dapat dipresentasikan.

2. Penguatan *Soft Skill*

Selain keterampilan teknis, aspek *soft skill* juga menjadi fokus utama kegiatan. Melalui simulasi, kerja kelompok, dan diskusi terbuka, siswa berlatih keterampilan interpersonal seperti:

- a) Komunikasi efektif, baik lisan maupun tulisan.
- b) Kerja sama tim, ditunjukkan dengan pembagian tugas yang adil dalam kelompok.
- c) Kepemimpinan dan tanggung jawab, terlihat dari peran aktif siswa dalam mengkoordinasikan jalannya diskusi kelompok.
- d) Manajemen waktu dan disiplin, tercermin dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang diberikan.

Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, lebih terbuka dalam menyampaikan ide, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maupun guru pendamping.

3. Efektivitas Pendekatan Interpersonal Skill

Pendekatan berbasis *interpersonal skill* terbukti efektif dalam mendukung pengembangan *hard skill* dan *soft skill*. Metode ini menekankan pentingnya interaksi yang sehat, empati, keterbukaan, serta dukungan timbal balik antara siswa, guru, dan fasilitator. Dengan adanya interaksi yang intensif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tetapi juga belajar menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, dan membangun rasa percaya diri.

4. Respon Siswa dan Guru Pendamping

Respon siswa terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka merasa kegiatan lebih menarik dan aplikatif dibandingkan metode ceramah biasa. Guru pendamping menilai kegiatan ini sejalan dengan tuntutan kompetensi abad 21 yang menekankan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*). Bahkan, pihak sekolah berharap kegiatan serupa dapat dijadikan program berkelanjutan untuk mendukung kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.

5. Dampak Jangka Panjang

Kegiatan ini diproyeksikan memiliki dampak jangka panjang, antara lain:

- a) Membekali siswa dengan keterampilan teknis dan sosial sebagai persiapan menghadapi dunia kerja maupun pendidikan tinggi.
- b) Membantu sekolah mengembangkan model pembelajaran berbasis keseimbangan *hard skill* dan *soft skill*.
- c) Menumbuhkan budaya belajar kolaboratif, kreatif, dan komunikatif di lingkungan sekolah.

6. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang ditemui dalam kegiatan antara lain:

- a) Adanya kesenjangan kemampuan siswa, khususnya dalam penggunaan teknologi.
- b) Keterbatasan waktu sehingga beberapa materi belum bisa dieksplorasi secara mendalam.
- c) Masih ada siswa yang kurang percaya diri sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi melalui pendampingan lanjutan dan dukungan dari pihak guru.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata bagi siswa SMA Muhammadiyah 3 Bungah Gresik, baik dalam peningkatan keterampilan teknis (*hard skill*) maupun non-teknis (*soft skill*) dengan pendekatan interpersonal skill yang efektif dan aplikatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KASIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah 3 Kecamatan Bungah Gresik dengan topik *Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill pada Siswa melalui Pendekatan Interpersonal Skill* telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif.

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hard skill siswa meningkat melalui pelatihan teknologi dasar, keterampilan akademik, serta presentasi digital yang aplikatif.
2. Soft skill siswa berkembang melalui latihan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, serta manajemen waktu yang terintegrasi dengan kegiatan kelompok.
3. Pendekatan interpersonal skill efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, membangun kepercayaan diri siswa, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan.
4. Respon positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini sejalan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi abad 21 (4C: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*).
5. Kegiatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi sekolah, baik dalam pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembentukan budaya belajar yang kolaboratif dan komunikatif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Sekolah:
 - a) Mengintegrasikan pengembangan *hard skill* dan *soft skill* ke dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.
 - b) Menyediakan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, media presentasi, dan ruang diskusi agar siswa dapat berlatih secara berkesinambungan.
2. Bagi Guru:
 - a) Memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis *interpersonal skill* dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b) Memberikan pendampingan berkelanjutan kepada siswa yang masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam penguasaan teknologi dan keberanian tampil.
3. Bagi Siswa:
 - a) Lebih aktif mengasah keterampilan teknis maupun non-teknis di luar kegiatan sekolah.
 - b) Menumbuhkan budaya kolaborasi, komunikasi efektif, dan disiplin waktu dalam kegiatan sehari-hari.
4. Bagi Program Pengabdian Masyarakat Selanjutnya:
 - a) Kegiatan dapat dikembangkan dalam bentuk *workshop berkelanjutan* dengan topik lebih spesifik, misalnya kewirausahaan digital, keterampilan public speaking, atau pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.
 - b) Melibatkan mitra eksternal (misalnya dunia industri atau perguruan tinggi) untuk memberikan pengalaman praktis yang lebih luas bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyatzis, R. E. (2008). Competencies in the 21st century. *Journal of Management Development*, 27(1), 5-12.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Lippman, L. H., Ryberg, R., Carney, R., & Moore, K. A. (2015). Key "soft skills" that foster youth workforce success: Toward a consensus across fields. *Child Trends*.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: Wiley.
- Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. (2011). *Interpersonal communication competence*. Sage Publications.
- Supriyadi, E., & Mustofa, B. (2020). Pengembangan soft skill melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 145-158.
- Yusuf, A. M. (2017). *Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suryadi, D. (2021). Peran interpersonal skill dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 87-99.